



Analisis Teknik Terjemahan Subtitle Film How Long Will I Love You

Sarah[✉], Rudy Sofyan, Vivi Adryani Nasution

Program Studi Bahasa Mandarin, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sumatera Utara, Sumatera Utara, Indonesia

Info Artikel

Keywords:
Translation
technique; Subtitle; The film
How Long Will I Love You

Abstrak

Judul penelitian adalah "Analisis Teknik Terjemahan *Subtitle* film How Long Will I Love You". Tujuan Penelitian adalah mendeskripsikan teknik terjemahan *subtitle* film dari Bahasa Mandarin ke Indonesia. Metode penelitian dalam penelitian adalah metode kualitatif. Data penelitian berupa kata, frasa, klausa, dan kalimat dalam bentuk narasi pada *subtitle* film. Data penelitian dikumpulkan dengan menerapkan teknik analisis data oleh Spradley. Data tersebut dianalisis dengan mengidentifikasi teknik-teknik apa saja telah digunakan penerjemah dan dikategorikan sesuai teknik-teknik tersebut. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 14 teknik terjemahan dari 187 teknik yang digunakan menerjemahkan film. Berdasarkan frekuensi penggunaan, teknik yang paling dominan: teknik modulasi 30 kali (16,04 %), teknik amplifikasi linguistik 25 kali (13,37 %), teknik kompresi linguistik 20 kali (10,70 %), teknik kreasi diskursif 20 kali (10,70 %), teknik amplifikasi 18 kali (9,62 %), teknik generalisasi 12 kali (6,41 %), teknik reduksi 12 kali (6,41 %), teknik transposisi 11 kali (5,89 %), teknik kalke 10 kali (5,34 %), teknik penerjemahan harfiah 8 kali (4,28 %), teknik adaptasi 8 kali (4,28 %), teknik deskripsi 7 kali (3,74 %), teknik kesepadanan lazim 5 kali (2,68 %), dan teknik variasi 1 kali (0,53 %). Berdasarkan hasil penelitian, teknik terjemahan yang paling sering digunakan adalah teknik modulasi.

Abstract

The title of this research is "Analysis of Subtitle Translation Technique How Long Will I Love You Film". The purpose was to describe the translation techniques in the subtitle film Mandarin to Indonesian. The research method used this research is a qualitative method. The data are words, phrases, clauses, and sentences of narrative on the film subtitles. The research data was collected by applying data analysis techniques. The data were analyzed by identifying which techniques the translator had used and categorized. Based on the research results, there are 14 translation techniques of 187 techniques used in translating How Long Will I Love You film. Based on the frequency use of these techniques, sorted according the most dominant technique used are: 30 modulation technique (16.04%), 25 linguistic amplification technique (13.37%), 20 linguistic compression technique (10.70%), 20 discursive creation technique (10.70%), 18 amplification technique (9.62%), 12 generalization technique (6.41%), 12 reduction technique (6.41%), 11 transposition technique (5.89%), 8 adaptation technique (5.34%), 8 dictionary translation technique (4.28%), 8 adaptation technique (4.28%), 7 description technique (3.74%), 5 the usual equivalent technique (2.68%), and 1 the technique of variation (0.53%). The translation technique is often used by translators is the modulation technique.

[✉] Alamat korespondensi:
Gedung B9 Lantai 2 FBS UNNES
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: sarahpangaribuan1@gmail.com

P-ISSN 2528-5734
E-ISSN 2715-1611

PENDAHULUAN

Penerjemahan atau *translation* adalah suatu kegiatan untuk menyatakan pesan atau makna dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran secara teliti dan cermat. Penerjemahan terdiri dari dua bahasa yang terdiri atas bahasa sumber (*source language*) dan bahasa target (*target language*). Penerjemahan juga mengaitkan bahasa dan sistem kebahasaan yang saling berhubungan yang akan terus mengalami perkembangan sehingga terlihat memiliki perbedaan. Dengan adanya sistem kebahasaan yang berbeda tersebut maka membuat penerjemah harus mempunyai kemahiran dalam berbahasa, cekatan dalam membaca dan menulis serta kaya akan pengetahuan. Menurut Halliday (1978) sistem linguistik fungsional adalah analisis yang terbaik tentang bahasa sebagai simbol sosial yang memiliki masalah (Dalam makalah Chen, 2017: 1). Menurut Larson (1984:3) penerjemahan berarti menggantikan suatu bentuk teks menjadi bentuk teks yang lain. Bentuk teks lain yang dimaksud yaitu dalam bentuk bahasa sasaran atau bahasa target (Dalam skripsi Yasinta, 2018:1). Newmark (1988:28) mendefinisikan terjemahan adalah menyetarakan makna bahasa dari satu teks bahasa ke dalam bahasa yang berlainan disesuaikan oleh maksud dari pengarang. Pendapat dimengerti bahwa penerjemahan adalah suatu cara bagi pembaca untuk memahami teks tersebut dalam suatu bahasa atau disebut bahasa sumber ke dalam bahasa yang berbeda atau disebut bahasa sasaran (Dalam skripsi Yasinta, 2018:1-2).

Audio visual translation atau singkatannya yaitu AVT adalah salah satu bentuk penerjemahan yang dipakai di sebuah film atau perangkat audio visual. Proses penerjemahan AVT dengan cara mengubah audio (suara) dari bahasa sumber (Bsu) ke dalam visual (tulisan) yaitu bahasa sasaran (Bsa). AVT terbagi menjadi dua jenis terdiri dari *subtitling* dan *dubbing*, dua hal tersebut merupakan hasil terjemahan dari sebuah film. Boordwell dan Thompson (1990:409) berpendapat bahwa "*dubbing* atau sulih suara merupakan proses atau cara untuk mengubah suara agar membenarkan kesalahan-kesalahan

suara yang terdapat dalam film dengan merekam ulang dialog pada film". *Subtitling* memiliki sedikit perbedaan dengan *dubbing* yang dijelaskan lebih dalam oleh Gambier (1993:276) bahwa "*subtitling* merupakan bentuk terjemahan percakapan dari sebuah film yang ditulis pada bagian bawah film". *Subtitle* film tidak hanya berkaitan dengan konversi karakter dalam bahasa, tetapi juga berkaitan erat dengan simbol gambar dalam film dan teks *subtitle*. Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan *subtitling* dan *dubbing* memiliki kesamaan yaitu suatu teknik dalam menerjemahkan yang mengalihkan pesan secara berbeda yaitu dengan menerjemahkan sebuah teks tertulis kemudian akan muncul pada bagian bawah layar dengan peralihan suara dari bahasa sumber ke bahasa sasaran dengan sulih suara. Pembuatan *subtitle* dalam film tidaklah profesi yang mudah karena ada batasan tempat dan periode. Profesi penerjemah adalah pekerjaan yang menghubungkan antara dua kebudayaan yang berlainan. Maka dari itu, seorang penerjemah diharuskan untuk memahami film dan konteks film yang akan diterjemahkan tersebut (dalam tesis Ika, 2013:2).

Perbedaan budaya sering menjadi masalah bagi seorang penerjemah dalam menerjemahkan karena dapat mempengaruhi hasil dari terjemahannya. Karena ketika penerjemah memahami kebudayaan tersebut maka dalam mengalihkan makna dari bahasa sumber ke bahasa sasaran dapat dilakukan secara tepat dan pemahaman akan kebudayaan juga akan menolong penerjemah untuk mengatasi kesulitan penerjemahan (dalam skripsi Reza, 2018). Karena terdapat banyak kesulitan yang ditemui oleh para penerjemah dalam menerjemahkan sebuah teks dan bahwa penerjemahan dalam bidang perfilman bukanlah hal yang mudah maka ada beberapa hal yang perlu kita ketahui, khususnya dalam pembuatan *subtitle*. (dalam skripsi Muhammad, 2017:2).

Pada penelitian ini, penulis tertarik meneliti film *How Long Will I Love You* bergenre komedi romantis. Dikarenakan pada objek penelitian ini penulis telah mensurvei dari 5 film Box Office bahasa Mandarin (*Us and Them, How Long Will I Love You, The Wandering Earth, Monster*

Hunt dan *Monster Hunt 2*) yang memiliki penonton terbanyak dari 5 tahun terakhir. Survei tersebut bertujuan untuk melihat responden yang memilih film dengan lebih banyak kesalahan terjemahannya atau paling buruk terjemahannya. Dari 10 orang responden yang telah disurvei maka penulis mendapat hasil survei tersebut bahwa lebih banyak melihat kesalahan terjemahan pada film *How Long Will I Love You* juga ketika melihat film tersebut memiliki *subtitle* yang cukup banyak dan penulis juga mendapatkan masalah yang sama dengan para responden sehingga berpikir untuk meneliti bagaimana cara menerjemahkan *subtitle* tersebut dari Bsu (bahasa Mandarin) ke Bsa (bahasa Indonesia) dan menggunakan teknik apa saja yang digunakan dalam menerjemahkan teks percakapan film pada *subtitle* tersebut. Hasil survei film tersebut didapatkan kesimpulan bahwa terjadi masalah terjemahan yang lebih banyak di film *How Long Will I Love You*, dengan salah satu contoh pada kalimat dalam *subtitle* sebagai berikut:

(1) Tsu : 您真是太厉害了

Nín zhēnshì tài lìhài le

Kamu sungguh lebih luar biasa partikel

Tsa : Kau akan jadi orang penting

Sumber data film *How Long Will I Love You*
(00:26:20 - 00: 26: 21)

Pada contoh kalimat (1), didapati bahwa penerjemah menggunakan teknik kreasi diskursif (*discursive creation*). Teknik penerjemahan ini biasanya memperlihatkan kesetaraan yang bersifat sementara yang keluar dari konteks atau situasi yang tidak terduga. Pada kata 真 (*zhēn*) adalah **sungguh**, dengan padanan “**benar-benar**”. Kemudian kata 厉害 (*lìhài*) adalah **luar biasa**, dengan padanan “**mengagumkan**”. Ketika melihat konteks cerita tersebut bisa disimpulkan bahwa penerjemahan Bsa diluar konteks sehingga tidak setara dengan yang dimaksud oleh Bsu. Seharusnya Bsa menggunakan teknik modulasi, yaitu mengubah sudut pandang, atau fokus yang berkaitan dengan teks sumber secara leksikal ataupun struktural, sehingga terjemahan

yang dihasilkan memberikan maksud atau pesan yang setara maka terjemahannya menjadi “kamu sungguh luar biasa”. Contoh yang telah diberikan tersebut merupakan salah satu dasar yang diambil oleh peneliti sehingga peneliti mengambil film *How Long Will I Love You* sebagai objek yang akan dikaji dan dibahas lebih lanjut pada penelitian ini.

Karena telah didapati banyak masalah dan kesalahan terjemahan pada film tersebut, seperti yang telah dijelaskan diatas maka penulis tertarik untuk mengkaji *subtitle* pada sebuah film dengan menggunakan pendekatan teori terjemahan pada film *How Long Will I Love You*. Dalam penelitian ini, penulis akan mendeskripsikan teknik-teknik yang digunakan dalam film *How Long Will I Love You* berdasarkan teori Molina dan Albir yaitu ada 18 teknik terjemahan, maka penulis ingin menganalisis teknik-teknik yang digunakan oleh penerjemah dalam menerjemahkan film *How Long Will I Love You*. Kemudian ketika peneliti telah mengklasifikasikan teknik-teknik dalam film tersebut maka peneliti melihat dan mengkalkulasikan teknik yang dominan yang digunakan oleh penerjemah sehingga hasil yang didapatkan tersebut dapat bermanfaat untuk dijadikan acuan oleh para penerjemah film dalam menerjemahkan sebuah film.

METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian yaitu kualitatif. Pada penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan objek, dan penelaahan dokumen. Moleong (2004:11) berpendapat pendekatan kualitatif adalah data yang digabungkan tidak hanya berupa angka-angka, tetapi juga berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya. Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang berfokus pada kajian penerjemahan yang meneliti teknik penerjemahan pada tataran mikro linguistik seperti kata, frasa, klausa atau kalimat yang terdapat pada *subtitle* film *How Long Will I Love You*.

Sumber data penelitian ini adalah *subtitle* film *How Long Will I Love You* dan hasil kuisisioner dari beberapa responden, sesuai kualifikasi responden.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari survei film, kuisisioner dan menganalisis film. Data-data penelitian yang telah dikumpulkan dengan teknik pengumpulan data di atas, kemudian dianalisis dengan teori yang diambil dalam penelitian ini. Teknik analisis data dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori analisis data oleh Spradley terdiri atas analisis domain, taksonomi dan komponensial.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi film dan kuisisioner. Kuisisioner tersebut diisi oleh para responden yang menjadi dasar penulis dalam penelitian ini untuk mendapatkan data secara objektif. Kuisisioner digunakan peneliti sebagai petunjuk dalam menganalisis dan meneliti film tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini penulis menganalisis data yang diteliti yaitu 187 data dalam *subtitle* film *How Long Will I Love You*. Dengan data tersebut penulis mengolah data bersumber pada teknik terjemahan oleh Molina Albir. Berdasarkan definisi menurut Molina Albir yang menjelaskan 18 teknik terjemahan yang terdiri dari; teknik adaptasi, amplifikasi, meminjaman, kalke, kompensasi, deskripsi, kreasi diskursif, padanan lazim, generalisasi, amplifikasi linguistik, kompresi linguistik, penerjemahan harfiah, modulasi, partikularisasi, reduksi, substitusi, transposisi dan variasi.

Hasil

Dari hasil analisis penulis terhadap 187 data dalam bentuk frasa atau kalimat dari *subtitle* film *How Long Will I Love You* terdapat 14 jenis teknik terjemahan digunakan penerjemah dalam menerjemahkan film. Berikut tabel yang menunjukkan jenis-jenis teknik terjemahan yang dideskripsikan dan dihubungkan penulis dengan data yang telah dianalisis.

Tabel 1. Jumlah Data Dan Presentase Teknik Terjemahan

No.	Teknik	Jumlah Data	Frekuensi (%)
1.	Modulasi	30	16,04%
2.	Amplifikasi Linguistik	25	13,37%
3.	Kompresi Linguistik	20	10,70%
4.	Kreasi Diskursif	20	10,70%
5.	Amplifikasi	18	9,62%
6.	Generalisasi	12	6,41%
7.	Reduksi	12	6,41%
8.	Transposisi	11	5,89%
9.	Kalke	10	5,34%
10.	Penerjemahan Harfiah	8	4,28%
11.	Adaptasi	8	4,28%
12.	Deskripsi	7	3,74%
13.	Kesepadanan Lazim	5	2,68%
14.	Variasi	1	0,53%
	Jumlah	187	100%

Berdasarkan tabel di atas, teknik terjemahan yang dominan digunakan penerjemah adalah teknik modulasi sebanyak 30 kali (16,04 %). Kemudian teknik Amplifikasi linguistik adalah urutan kedua sebanyak 25 kali (13,37 %). Teknik terjemahan urutan ketiga digunakan teknik Kompresi linguistik sebanyak 20 kali (10,70 %). Teknik terjemahan keempat adalah teknik Kreasi diskursif sebanyak 20 kali (10,70 %). Teknik kelima yaitu teknik Amplifikasi sebanyak 18 kali (9,62 %). Teknik keenam adalah teknik Generalisasi sebanyak 12 kali (6,41 %). Teknik ketujuh digunakan teknik Reduksi sebanyak 12 kali (6,41 %). Teknik kedelapan yaitu teknik Transposisi sebanyak 11 kali (5,89 %). Teknik kesembilan adalah teknik Kalke sebanyak 10 kali (5,34 %). Teknik kesepuluh digunakan teknik Penerjemahan Harfiah sebanyak 8 kali (4,28 %). Teknik kesebelas adalah teknik Adaptasi sebanyak 8 kali (4,28 %). Teknik kedua belas yaitu teknik Deskripsi sebanyak 7 kali (3,74 %). Teknik ketiga

belas diterapkan teknik Kesepadanan Lazim sebanyak 5 kali (2,68 %). Terakhir adalah teknik Variasi sebanyak 1 kali (0,53 %).

Pembahasan

Teknik Terjemahan

Teknik Modulasi

Modulasi digunakan penerjemah dengan cara mengubah sudut pandang atau fokus dalam cakupan makna namun dalam konteks yang berkaitan dan maksud yang sama. Teknik ini paling dominan karena dalam menerjemahkan teks, penerjemah lebih banyak menggunakan kata yang diubah sudut pandangnya dengan berpadanan yang sesuai dengan bahasa Indonesia agar dapat berterima.

Contoh penggunaan teknik transposisi terdapat pada data sebagai berikut:

(1) BSu : 我就是有身份的人

wǒ jiùshì yǒu shēnfēn de rén

Aku akan punya identitas partikel orang

BSa : aku akan jadi **orang berstatus**.

(01:16:28,000 --> 01:16:30,000)

Melihat teks di atas, kata我就是有身份的人 dengan arti “aku akan jadi orang beridentitas” diubah fokus kata menjadi **aku akan jadi orang berstatus**. Pada BSu kata “orang beridentitas”, penerjemah memberi padanan lain dengan mengubah maksud menjadi orang berstatus. Karena sesuai dengan alur cerita bahwa keinginan Xiao-jiao dann Ming-lu sama-sama ingin menjadi orang kaya sehingga berkeinginan untuk memiliki jabatan atau status dalam masyarakat.

Teknik Amplifikasi Linguistik

Amplifikasi linguistik digunakan untuk memberi tambahan unsur-unsur linguistik dalam teks sasaran agar lebih memperjelas maksud dari teks terjemahan. Teknik ini diterapkan karena dalam menerjemahkan teks, penerjemah menambahkan unsur linguistik agar pembaca dapat memahami maksud dari teks.

Contoh penggunaan teknik amplifikasi linguistik terdapat pada data berikut

(2) BSu : 业绩连续三个月垫底

yèjì liánxù sān gè yuè diàndǐ

Kinerja berturut-turut tiga bulan rendah

Bsa : Kau menunjukkan kinerja paling rendah selama tiga bulan ini

(00:28:54,000 --> 00:28:56,000)

Pada data tersebut, penerjemah memberi tambahan unsur linguistik sehingga terjemahannya dapat dipahami dengan baik. Dari kedua kalimat di atas memiliki kesamaan makna bahwa “Kinerja menunjukkan Ming-lu penurunan selama tiga bulan berturut”. Namun melihat kedua kalimat tersebut terdapat perbedaan yaitu pada Bsa diberi tambahan unsur linguistik seperti subjek, keterangan, dan kata konjungsi sehingga kalimat menjadi lengkap dan dimengerti dengan jelas.

Teknik Kompresi Linguistik

Kompresi linguistik diterapkan dengan cara menyimpulkan unsur linguistik dalam teks bahasa sasaran oleh para penerjemah secara spontan. Teknik ini diterapkan karena penerjemah menambahkan unsur linguistik agar pembaca dapat memahami maksud dari teks.

Contoh penggunaan teknik kompresi linguistik terdapat pada data sebagai berikut:

(3) BSu : 在我们这没钱也能找助理

Zài wǒmen zhè méi qián yě néng zhǎo zhùlǐ

Di kami ini tidak uang juga bisa mencari asisten

BSa : Di masa kami, kami bisa punya asisten meskipun miskin.

(00:23:27,000 --> 00:23:29,000)

Berdasarkan data di atas, penggunaan teknik kompresi linguistik penerjemah menyimpulkan kata dan diberikan tambahan unsur linguistik sehingga hasil terjemahannya semakin baik. Pada BSu dan Bsa jika diartikan sama-sama bermakna bahwa “Pada masa Xiao-jiao bisa memiliki asisten meskipun miskin”. Ketika melihat sedikit perbedaan pada kedua kalimat tersebut, penerjemah secara langsung menerjemahkan kalimat dengan diberi kata tambahan dan juga subjek serta konjungsi.

Teknik Kreasi Diskursif

Kreasi diskursif digunakan dengan cara mengubah makna diluar konteks dari bahasa sasaran oleh para penerjemah. Teknik ini digunakan penerjemah agar membuat daya tarik pembaca dengan makna kata tidak terduga keluar konteks.

Contoh penggunaan teknik kreasi diskursif terdapat pada data sebagai berikut:

(4) BSu : 不好意思啊

Bù hǎoyìsi a

Maafkanlah

BSa : Kuharap kau tak keberatan

(00:05:05,000 --> 00:05:07,000)

Pada kalimat diatas, penerjemah dalam menerjemahkan teks membuat makna terjemahan diluar konteks dan tidak berpadanan sehingga menjadi beda makna dan tidak sesuai dengan konteks cerita. Kata 不好意思啊 diartikan seharusnya menjadi “Maafkanlah!” Tetapi dalam Bsa diartikan tidak sesuai konteks yaitu “kuharap kau tak keberatan”. Maka dalam hal ini penerjemah tidak menghasilkan terjemahan yang baik dan sesuai konteks cerita namun membuat alur cerita berbeda.

Teknik Amplifikasi

Amplifikasi diterapkan dengan cara menambahkankatayang tidak terdapat dalam bahasa sumber. Teknik ini dilakukan penerjemah agar mendeskripsikan suatu istilah atau informasi yang implisit/ yang tidak terdapat dalam teks bahasa sumber.

Contoh penggunaan teknik amplifikasi terdapat pada data sebagai berikut:

(5) BSu : 我先来的, 我比你早20年

wǒ xiān lái de, wǒ bǐ nǐ zǎo 20 nián

Aku duluan datang partikel, aku dibanding kamu sebelum 20 tahun.

就住这儿了

jiù zhù zhè'erle

akan tinggal disini sudah

BSa : Aku yang disini duluan. Aku sudah tinggal disini 20 tahun sebelum kamu
(00:21:33,000 --> 00:21:35,000)

Kalimat di atas menunjukkan bahwa penggunaan teknik amplifikasi agar menambahkan kata pelengkap seperti kata bantu, kata penghubung dan kata lainnya. Kalimat di atas sama bermakna bahwa “Aku yang ada disini duluan, aku sudah tinggal disini 20 tahun sebelum kamu”. Maka kata tambahan tersebut berfungsi untuk melengkapi kalimat agar lebih baik.

Teknik Generalisasi

Generalisasi digunakan dengan cara menerjemahkankatasecara umum atau netral dari bahasa sumber ke bahasa sasaran. Teknik ini dilakukan penerjemah dengan hasil terjemahan yang umum dan netral dalam teks bahasa sasaran.

Contoh penggunaan teknik generalisasi terdapat pada data sebagai berikut:

(6) BSu : 听说你嫁了个富豪啊

tīng shuō nǐ jià le gè fùháo a

Dengar berkata kamu menikah sudah sebuah orang kaya lah.

BSa : Kudengar kau menikah dengan orang kaya.

(00:31:19,000 --> 00:31:21,000)

Melihat data tersebut, penerjemah menggunakan teknik ini dengan menerjemahkan secara umum kata per kata sesuai bahasa sasaran. Kalimat di atas memiliki kesamaan bahwa Aku mendengar kau menikah dengan orang kaya. Didapatkan terjemahan tersebut bahwa teknik yang digunakan lebih netral.

Teknik Reduksi

Reduksi digunakan dengan cara menekan/memadatkankatasecara umum atau netral dari bahasa sumber ke bahasa sasaran. Teknik ini digunakan penerjemah dengan mengurangi istilah/ informasi dalam teks bahasa sasaran sehingga lebih padat.

Contoh penggunaan teknik reduksi terdapat pada data sebagai berikut:

(7) BSu : 可以顺利地, 进入到另外一个时空
kěyǐ shùnlì dì, jìnrù dào língwài yīgè shíkōng
Bisa berhasil tanah, memasukkan sampai
tambahan sebuah ruang waktu.

BSa : dari satu dimensi ke dimensi lainnya,
melalui jalan ini.
(00:25:31,000 --> 00:25:33,000)

Dari kalimat 可以顺利地, 进入到另外一个时空 diartikan bahwa “dapat berhasil, masuk dari satu dimensi ke dimensi lainnya melalui jalan ini”. Dapat dilihat penerjemah memadatkan dan menyimpulkan makna terjemahan kalimat di atas sehingga dapat dipahami secara langsung sesuai konteks cerita.

Teknik Transposisi

Transposisi yaitu suatu teknik terjemahan yang mengubah struktur gramatikal agar mendapatkan terjemahan yang sepadan. Teknik transposisi menjadi teknik kedelapan yang digunakan oleh penerjemah dengan mengubah struktur kalimat. Penerapan teknik ini dilakukan agar terjemahan yang dihasilkan sesuai dengan kaidah bahasa sasaran, perbedaan struktur gramatikal antara bahasa sumber (bahasa Mandarin) dengan bahasa sasaran (bahasa Indonesia).

Contoh penggunaan teknik transposisi terdapat pada data sebagai berikut:

(8) BSu : 你就可以随时的, 进入到19年后
nǐ jiù kěyǐ suíshí de, jìnrù dào 19 nián hòu
Kamu akan bisa kapan saja partikel, masuk
sampai 19 tahun kemudian.

BSa : kau bisa masuk ke 19 tahun masa depan,
kapanpun kau mau
(00:25:42,000 --> 00:25:44,000)

Data di atas dapat diperhatikan bahwa penerjemah mengubah struktur bahasa dari bahasa Mandarin menjadi struktur bahasa Indonesia. Dalam bahasa Mandarin pola kalimat tidak sama bentuknya dengan bahasa Indonesia

sehingga penerjemah mengubah pola kalimat dan disesuaikan.

Teknik Kalke

Kalke merupakan teknik terjemahan yang menerjemahkan teks secara harfiah dari bahasa sumber ke bahasa sasaran. Teknik ini digunakan dengan menerjemahkan kalimat sesuai struktur gramatikal bahasa sumber, ataupun leksikal yang tetap dipertahankan dan mengikuti struktur BSu.

Contoh penggunaan teknik kalke terdapat pada data sebagai berikut:

(9) BSu : 一楼套房朝北二楼套房朝南
yī lóu tàofáng cháo běi èr lóu tàofáng cháo nán
Satu lantai apartemen menghadap utara, dua
lantai apartemen menghadap selatan

BSa : Lantai pertama menghadap utara, dan
lantai kedua menghadap selatan
(00:01:19,625 --> 00:01:21,667)

Penerjemah dalam mengartikan kalimat di atas tetap mempertahankan struktur asli kalimat bahasa Mandarin dan sedikit menyesuaikan dengan pola kalimat bahasa Indonesia. Dalam hal ini terjemahan BSu dan BSa memiliki kesetaraan saat diterjemahkan dan dapat dipahami pembaca.

Teknik Penerjemahan Harfiah

Penerjemahan harfiah adalah teknik terjemahan yang mengalihkan kata demi kata tetapi strukturnya sesuai kaidah bahasa sasaran. Teknik ini digunakan karena bahasa sumber langsung diterjemahkan kata demi kata ke dalam bahasa sasaran serta disesuaikan sedikit struktur bahasanya tanpa memperhatikan konteks.

Contoh penggunaan teknik transposisi terdapat pada data sebagai berikut:

(10) BSu : 卫生间四个杂物间一对儿
wèishēngjiān sì gè zá wù jiān yī duì er
Kamar mandi 4 buah ruang perlengkapan
sepasang

BSa : 4 kamar mandi dan 2 ruang perlengkapan
(00:01:25,000 --> 00:01:27,000)

Penggunaan teknik ini dilakukan penerjemah hamper mirip dengan teknik kalke hanya berbeda karena tidak mengaitkan dengan konteksnya. Kalimat di atas diartikan “4 kamar mandi dan 2 ruang perlengkapan” yang sama maknanya antara bahasa sumber dan bahasa sasaran.

Teknik Adaptasi

Adaptasi adalah suatu teknik terjemahan istilah yang menyesuaikan dengan unsur budaya dari bahasa sumber ke bahasa sasaran agar memperoleh terjemahan yang berterima. Teknik adaptasi menjadi teknik kesebelas yang digunakan oleh penerjemah sebanyak 8 kali (4,28 %). Penerapan teknik ini dilakukan dengan cara mengubah unsur kebudayaan pada Bsu dengan unsur kebudayaan pada Bsa dengan kesamaan istilah yang lebih akrab dan sesuai.

Contoh penggunaan teknik adaptasi terdapat pada data sebagai berikut:

(11) BSu : 越难啃的骨头你更

yuè nán kěn de gǔtǒu nǐ gèng

Lebih sulit menggigit partikel karakter kamu lebih mau punya sabar.

要有耐心你得好好啃我

yào yǒu nàixīn nǐ dé hǎohǎo kěn wǒ

kamu partikel baik-baik menggigit aku

BSa : Makin sulit tugasnya, kau makin jadi lebih sabar

(00:01:32,000 --> 00:01:34,000)

Dalam terjemahan kalimat di atas, penerjemah menerapkan teknik ini dengan menyesuaikan antara unsur budaya Bsu dan Bsa sehingga dapat berterima saat dilihat pembaca. Dalam bahasa Mandarin ungkapan tersebut jika diartikan secara kata per kata menimbulkan ambigu dan tidak dapat dipahami, namun ketika disesuaikan dengan ungkapan bahasa Indonesia menjadi terjemahan yang baik.

Teknik Deskripsi

Deskripsi merupakan teknik terjemahan yang menggantikan istilah atau ungkapan dengan

cara dijelaskan berdasar bentuk dan fungsi. Penerapan teknik ini digunakan dengan cara mengubah bentuk istilah dan dideskripsikan kata beserta fungsinya.

Contoh penggunaan teknik deskripsi terdapat pada data sebagai berikut:

(12) BSu : 努力成功了,至少还能躺

nǔlì chénggōng le, zhìshǎo hái néng tǎng

Kerja keras keberhasilan sudah, setidaknya masih bisa berbaring.

在钱堆上烦

zài qián duī shàng fán

di uang tumpukan atas mengganggu

BSa : Jika kau memang sukses, paling tidak kau bisa stres sebagai orang kaya.

(00:26:55,000 --> 00:26:57,000)

Data di atas, kata 还能躺在钱堆上烦 dapat diartikan “masih bisa berbaring di atas tumpukan uang”. Dalam hal ini penerjemah berusaha mendeskripsikan makna kata tersebut menjadi “paling tidak kau bisa stres sebagai orang kaya” sehingga kata tersebut dijelaskan dengan kata berpadanan bukan secara harafiah. Karena jika diartikan secara harafiah akan membuat kalimat ambigu dan tidak berterima dalam bahasa sasaran, yang sesuai dengan konteks cerita bahwa pikiran xiao-jiao dan ming-lu yang bermimpi untuk menjadi orang kaya.

Teknik Kesepadanan Lazim

Kesepadanan lazim yaitu suatu teknik terjemahan yang diterapkan untuk kata yang sudah secara formal memiliki padanan dalam Bsa dan terdapat dalam kamus yang digunakan dalam bahasa sehari-hari. Penerapan teknik ini dilakukan untuk ungkapan atau kata lazim yang berpadanan dan digunakan oleh daerah atau masyarakat serta telah diakui dalam Bsa.

Contoh penggunaan teknik kesepadanan lazim terdapat pada data sebagai berikut:

(13) BSu : 不要碰这个, 我一会讲解

Bùyào pèng zhège, wǒ yī huì jiǎngjiě

Jangan sentuh ini, saya sejenak menjelaskan partikel waktu.

的时候要保持安静啊

de shíhòu yào bǎochí ānjìng a
mau mempertahankan tenang partikel

BSa : Jangan sentuh ini. Mohon tetap tenang saat nanti kujelaskan.

(00:25:10,000 --> 00:25: 12,000)

Berdasarkan kalimat di atas, penggunaan teknik ini diterapkan penerjemah yaitu dengan mengartikan kalimat “Jangan sentuh ini. Mohon tetap tenang saat nanti kujelaskan”. Penerjemah berusaha menerjemahkan dengan memberi kata yang berpadanan yang sudah lazim digunakan dalam bahasa sehari-hari pada Bsa.

Teknik Variasi

Variasi yaitu teknik terjemahan yang dilakukan dengan cara mengubah unsur-unsur linguistik atau para linguistik yang mempengaruhi bentuk kata dari perubahan gaya bahasa atau dialek sosial. Penerapan teknik tersebut diterapkan agar terjemahan yang dihasilkan bentuknya sesuai dengan budaya atau dialek bahasa sasaran karena adanya perbedaan gaya bahasa pada Bsu dan Bsa.

Contoh penggunaan teknik transposisi terdapat pada data 14 sebagai berikut:

(14) BSu : 南北通透采光十足

Nán běi tōng tòu cǎiguāng shízú
Selatan utara transparan penuh cahaya.

BSa : Punya sistem ventilasi alami, dan pencahayaan alami yang bagus.

(00:01:17,000 --> 00:01:19,000)

Kalimat diatas diartikan penerjemah dengan diubah unsur-unsur linguistik tersebut yang dipengaruhi oleh gaya bahasa atau dialek Bsa. Kalimat 南北通透采光十足 diubah menjadi kalimat “punya sistem ventilasi alami dan pencahayaan alami yang bagus”, kata **penuh cahaya** diubah dengan penyesuaian dialek menjadi **pencahayaan alami** dan kata **bagian selatan utara yang transparan** menjadi **punya sistem ventilasi alami**.

SIMPULAN

Dari hasil pembahasan mengenai teknik terjemahan *subtitle* pada film *How Long Will I Love You* maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut.

1. Dalam analisis teknik terjemahan terdapat 14 jenis teknik terjemahan yang digunakan penerjemah dalam menerjemahkan *subtitle* pada film *How Long Will I Love You* yang diantaranya yaitu teknik teknik modulasi 30 kali (16,04 %), teknik amplifikasi linguistik 25 kali (13,37 %), teknik kompresi linguistik 20 kali (10,70 %), teknik kreasi diskursif 20 kali (10,70 %), teknik amplifikasi 18 kali (9,62 %), teknik generalisasi 12 kali (6,41 %), teknik reduksi 12 kali (6,41 %), teknik transposisi 11 kali (5,89 %), teknik kalke 10 kali (5,34 %),

teknik penerjemahan harfiah 8 kali (4,28 %), teknik adaptasi 8 kali (4,28 %), teknik deskripsi 7 kali (3,74 %), teknik kesepadanan lazim 5 kali (2,68 %), dan teknik variasi 1 kali (0,53 %).

2. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa teknik terjemahan yang dominan diterapkan pada *subtitle* film *How Long Will I Love You* dari bahasa Mandarin ke dalam bahasa Indonesia adalah teknik modulasi dengan frekuensi sebanyak 30 kali (16,04 %). Dikarenakan terjemahan yang digunakan banyak mengubah fokus pembaca dengan kata sepadannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A.& Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV. Jejak.
- Atsani, Sari. (2016). *Teknik Penerjemahan*. Diakses 4 November 2020 pukul 16.01 dari <https://sari-atsani.blogspot.com/2016/04/teknik-penerjemahan.html?m=1>.
- Bali, Y. N. (2018). *Analisis Teknik Penerjemahan Subtitle Film IP Man*. Skripsi. Medan: Departemen Sastra Cina Universitas Sumatera Utara.
- Brahmana, R. A. (2018). *Analisis*

- Pergeseran Terjemahan Bahasa Mandarin-Indonesia pada Film Aftershock*. Skripsi. Medan: Departemen Sastra Cina Universitas Sumatera Utara.
- Cahyaningrum, I. O. (2013). *Analisis Teknik dan Kualitas Terjemahan Kalimat Tanya Pada Subtitle Film Sherlock Holmes*. Skripsi. Program Studi Linguistik Minat Utama Linguistik Penerjemahan Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Fitrah, M. & Luthfiyah. (2017). *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Jawa Barat: CV. Jejak.
- Hasan, H. F. S. (2018). *Teknik Dan Kualitas Penerjemahan Dalam Subtitle Film Pride And Prejudice*. Tesis. Surakarta: Magister Pengkajian Bahasa Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Miles, M. B. dkk. (2014). *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. Amerika: Arizona State University.
- Newmark, P. (1991). *About Translation*. Australia: Centre For Translation and Language Studies, University of Surrey.
- Nisaa', R. K. (2011). *Analisis Teknik, Metode dan Ideologi Penerjemahan Subtitle Film Beckham Unwrapped dan Dampaknya pada Kualitas Terjemahan*. Tesis. Surakarta: Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret.
- Ritonga, M. I. (2017). *Analisis Kualitas Terjemahan Subtitle Film The Mermaid*. Skripsi. Medan: Departemen Sastra Cina Universitas Sumatera Utara.
- Sudarminta, J. (2002). *Epistemologi Dasar Pengantar Filsafat Pengetahuan*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Suherman, W. (2016). *Teknik Dan Metode Penerjemahan Nonoshiri Kotoba (Kata Umpatan) pada Manga Beelzebub Karya Ryuhei Tamura*. *Humanis, Fakultas Sastra dan Budaya Unud*. 14. 93-100. Diambil 20 Agustus 2020 pukul 21.35 dari <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://ois.unud.ac.id/index.php/sastra/article/download/19393/12860/&ved=2ahUKEwiogtbv9qnrAhVOSX0KH7YB3wOFiABegQIAhAB&usg=AOvVaw1XugIeVlркуDpAn9jfJY2E>.
- Wafa, H & Tjahyadi, I. (2017). *Kajian Teknik, Metode, Ideologi Penerjemahan Pada Komik Baby Blues Siaga Satu Anak Pertama Karya Rick Kirkman Dan Jerry Scott Dan Pengaruhnya Terhadap Kualitas Terjemahan*. *Parafrase*. 17. 63-74. Diambil dari <https://doi.org/10.30996/parafrase.v17i1.136>
- Wuryantoro, A. (2019). *Pengantar Penerjemahan*. Yogyakarta: Budi Utama.
- 陈玉萍.(2017).《英文电影字幕的中文翻译项关注图文关系的多模态分析》.张彩华:中国农业大学. . .